



# PEDAGOGIK

## Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719

Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 349-357

### Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan

**Arnida Yanti**

SDN 11 Rantau Selatan, Indonesia  
Jl. Sm Raja Km.3, Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu Prov.  
Sumatera Utara

Email: arnidayanti85@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam. Dengan menerapkan strategi-strategi yang variatif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas di luar kelas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Guru, PAI, Belajar

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the learning strategy of fun PAI. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that fun PAI learning is very important to increase students' interest, motivation, and participation in understanding and applying Islamic teachings. By implementing a variety of strategies such as educational games, group discussions, the use of digital technology, project-based learning, and extracurricular activities, teachers can create an interactive, contextual, and meaningful learning atmosphere for students.*

*Keywords: Teacher, PAI, Learning*

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Melalui PAI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, agar tujuan ini tercapai, proses pembelajaran harus dirancang dengan efektif sehingga siswa tidak hanya sekadar menguasai pengetahuan agama, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan ajaran Islam. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Banyak siswa menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang monoton, sehingga minat mereka menurun. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yang mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama. Strategi ini harus mampu mengatasi tantangan yang ada dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap PAI (Fauziah, 2021).

Strategi pembelajaran yang menyenangkan bertujuan tidak hanya untuk menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi ini harus mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat dipraktikkan dan dipahami secara mendalam oleh siswa. Selain itu, strategi yang menyenangkan dapat memperkuat ikatan emosional siswa dengan nilai-nilai keislaman.

Metode yang interaktif dan partisipatif merupakan elemen penting dalam strategi pembelajaran yang menyenangkan. Diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, penggunaan teknologi, dan media visual dapat menjadi alat yang efektif untuk membuat siswa lebih terlibat dan antusias. Pendekatan ini membantu mengubah siswa dari sekadar penerima pasif menjadi peserta aktif, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengapresiasi materi PAI yang disampaikan. Dengan interaksi ini, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Namun, dalam penerapan strategi yang menyenangkan, tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan tujuan utama pendidikan agama (Syafe'i et al, 2024). Pembelajaran yang menyenangkan bukan sekadar untuk hiburan, tetapi juga harus mampu membawa siswa menuju pemahaman dan pengamalan ajaran agama dengan penuh kesadaran. Hal ini penting agar strategi yang digunakan tidak menyimpang dari tujuan utama, yakni membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan taat kepada ajaran Islam.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kreatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Dengan kemampuan ini, guru dapat menjadi fasilitator yang mampu mendorong siswa belajar dengan lebih antusias dan menyenangkan, tanpa kehilangan substansi dari materi agama yang diajarkan. Selain kreativitas guru, penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Teknologi menawarkan berbagai alat pembelajaran, seperti video interaktif, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring, yang dapat membuat materi PAI lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Teknologi juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas saja.

Namun, tidak semua sekolah memiliki akses terhadap fasilitas teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan (Maulita et al, 2023).

Selain keterbatasan teknologi, kemampuan guru dalam mengoperasikan alat-alat teknologi tersebut juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif.

Selain tantangan fasilitas, perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa juga mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Tidak semua siswa merespon dengan cara yang sama terhadap metode pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru harus mampu mengenali perbedaan ini dan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga strategi yang menyenangkan dapat menyentuh semua peserta didik secara efektif.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi pembelajaran PAI yang menyenangkan tetap perlu diterapkan karena pentingnya peran PAI dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi sesuatu yang dinanti-nantikan oleh siswa, yang pada gilirannya akan memperkuat sikap positif mereka terhadap agama.

Selain meningkatkan pemahaman, strategi pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mengurangi stres dan kejenuhan siswa selama proses belajar. Pembelajaran yang monoton seringkali membuat siswa merasa tertekan, sehingga mereka sulit berkonsentrasi. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa merasa lebih rileks, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif bagi guru. Guru yang menggunakan metode kreatif cenderung lebih termotivasi dalam mengajar. Interaksi yang positif antara guru dan siswa menciptakan suasana kelas yang harmonis, di mana kedua belah pihak merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar-mengajar (Rafikasari, 2021).

Dalam konteks kurikulum, strategi pembelajaran yang menyenangkan harus selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan. Kurikulum PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman agama yang mendalam serta kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus mendukung tercapainya kompetensi spiritual, moral, dan intelektual yang diinginkan.

Dengan pendekatan yang kreatif, strategi pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan agama di sekolah (Mannan et al, 2023). Melalui metode yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi pembelajaran PAI yang menyenangkan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Dengan mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan dapat tercipta model pembelajaran PAI yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur, artikel jurnal, buku, dan

dokumen terkait yang membahas strategi pembelajaran PAI yang menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan berbagai konsep dan model pembelajaran yang efektif dari perspektif teoritis. Sumber-sumber literatur yang relevan digunakan untuk mengeksplorasi metode dan teknik pembelajaran yang telah diimplementasikan, serta untuk mengevaluasi keefektifan strategi tersebut dalam meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Melalui analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk menyusun rekomendasi strategi pembelajaran PAI yang menyenangkan, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Problematika Pembelajaran PAI**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. PAI berperan dalam pembentukan karakter, akhlak, dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai problematika yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas pengajaran. Problematika ini bersifat kompleks, baik dari aspek guru, siswa, kurikulum, maupun fasilitas pendidikan yang tersedia.

Salah satu problematika utama dalam pembelajaran PAI adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif. Banyak guru PAI masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, yang seringkali membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa (Hidayat & Suryana, 2018). Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru untuk mengembangkan metode yang inovatif dan interaktif menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan pembelajaran PAI. Selain itu, banyak guru PAI yang belum menguasai teknologi pendidikan secara optimal. Di era digital ini, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Namun, beberapa guru masih kesulitan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, atau platform e-learning. Padahal, penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat materi lebih menarik, dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep keagamaan.

Selain problematika dari sisi guru, siswa juga menghadapi berbagai kendala dalam mengikuti pembelajaran PAI. Salah satu masalah yang sering muncul adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar PAI. Banyak siswa yang menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Sikap ini membuat siswa kurang antusias dan cenderung pasif dalam proses belajar. Rendahnya motivasi ini juga dipengaruhi oleh cara pengajaran yang kurang variatif, sehingga siswa merasa kurang tertantang dan terlibat (Fitriyah & Syarifah, 2023). Di sisi lain, lingkungan sosial dan budaya juga turut mempengaruhi sikap siswa terhadap PAI. Dalam beberapa kasus, siswa tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung pembelajaran agama. Pengaruh media, gaya hidup modern, dan pergaulan sosial seringkali menyebabkan siswa lebih tertarik pada hal-hal di luar agama daripada mendalami ajaran Islam. Kondisi ini menambah tantangan bagi guru PAI untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran PAI lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Problematika berikutnya adalah terkait kurikulum PAI yang kadang kurang fleksibel dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Kurikulum PAI sering kali terlalu menekankan pada aspek kognitif, seperti hafalan dan penguasaan materi teoretis, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Kurikulum yang terlalu berfokus pada pengetahuan semata tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan nyata dapat mengurangi makna pembelajaran itu sendiri.

Selain kurikulum, masalah lain adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI di sekolah-sekolah. Pada umumnya, PAI hanya mendapatkan alokasi waktu yang relatif sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, meskipun tujuan utamanya adalah membentuk karakter moral siswa. Keterbatasan waktu ini seringkali menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi secara mendalam dan memadai. Akibatnya, pembelajaran PAI menjadi terburu-buru dan kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang menyeluruh (Husni et al, 2023).

Masalah fasilitas juga menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI. Di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, fasilitas pendidikan seperti buku teks, media pembelajaran, atau sarana pendukung lainnya seringkali tidak memadai. Ketiadaan sumber daya ini menghambat proses belajar-mengajar, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Fasilitas yang minim juga membuat guru kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif (Fitriani & Syarifah, 2023). Tidak hanya itu, pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan kelas. Beberapa guru kesulitan mengelola kelas yang heterogen, di mana siswa memiliki latar belakang yang beragam baik dalam hal pengetahuan agama maupun perilaku. Keterampilan guru dalam menangani perbedaan ini menjadi penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Tanpa manajemen kelas yang baik, pembelajaran PAI dapat terganggu, dan tujuan pendidikan agama tidak tercapai secara optimal.

Selain itu, masalah lainnya adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Di banyak sekolah, perhatian terhadap pengembangan PAI seringkali tidak menjadi prioritas utama. Kurangnya program pelatihan untuk guru PAI, minimnya alokasi anggaran untuk pengadaan sumber belajar, serta kurangnya dukungan dari kepala sekolah atau pengambil kebijakan menjadi faktor yang menghambat inovasi dalam pembelajaran PAI (Al-Razi et al, 2024). Lebih jauh lagi, problematika dalam pembelajaran PAI juga mencakup kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan agama, tetapi tidak semua orang tua terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran agama anak mereka. Seringkali, tanggung jawab pendidikan agama hanya dibebankan kepada sekolah, padahal keluarga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku religius anak. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan pembelajaran PAI di sekolah memperparah situasi ini.

Masalah lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa yang merasa bahwa materi PAI terlalu teoretis dan tidak memberikan panduan praktis untuk diterapkan dalam kehidupan nyata (Napitupulu & Nasution, 2022). Padahal, tujuan dari pendidikan agama adalah agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Kegagalan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat mengurangi efektivitas pembelajaran PAI.

Meskipun problematika di atas cukup kompleks, masih ada berbagai peluang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan juga bisa menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan program peningkatan kualitas guru sangat dibutuhkan.

Peran komunitas sekolah dan keterlibatan orang tua juga menjadi solusi dalam menghadapi tantangan ini. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, pembaruan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman juga penting untuk diterapkan agar pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, problematika dalam pembelajaran PAI perlu dihadapi secara menyeluruh, mulai dari peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, hingga dukungan dari berbagai pihak. Dengan upaya bersama, tantangan-tantangan ini bisa diatasi, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter siswa yang islami dan berakhlak mulia.

## **2. Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan**

Strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama. Pembelajaran yang dirancang dengan baik dan interaktif mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik mendalami materi. Salah satu kunci penting untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pendekatan yang variatif dan kreatif, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya sekadar penyampaian teori, tetapi juga melibatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan edukatif. Permainan dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Contohnya, guru dapat menggunakan kuis interaktif, permainan kartu terkait topik agama, atau teka-teki silang berbasis materi PAI (Maswar, 2019). Dengan permainan, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih santai namun tetap fokus pada materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu, strategi diskusi kelompok juga bisa menjadi metode yang menyenangkan. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi pandangan, dan saling belajar dari pengalaman teman sekelasnya. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan topik tertentu, seperti kisah-kisah nabi atau perdebatan tentang etika dalam Islam. Dengan diskusi, siswa diajak berpikir kritis, sekaligus berlatih menyampaikan pendapat mereka.

Pendekatan berbasis cerita atau narasi juga merupakan cara yang menarik dalam pembelajaran PAI. Islam memiliki banyak kisah inspiratif dari kehidupan para nabi, sahabat, dan ulama, yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi melalui cerita yang disampaikan dengan penuh antusias, menggunakan gaya bahasa yang menarik, dan mengajak siswa untuk membayangkan situasi yang terjadi. Penggunaan cerita dalam pembelajaran mampu menggugah emosi dan imajinasi siswa, sehingga pesan moral yang terkandung dalam cerita lebih

mudah diterima. Selanjutnya, penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Video, animasi, atau presentasi visual tentang ajaran Islam, tata cara ibadah, atau kisah-kisah keislaman dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi audiovisual mampu memberikan gambaran nyata tentang materi yang sedang dibahas, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep penting dalam agama.

Tidak kalah penting adalah penerapan metode pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode ini mengajak siswa untuk melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata, misalnya bagaimana menerapkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam aktivitas sehari-hari. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar bagaimana mengaplikasikan ajaran agama dalam perilaku mereka.

Strategi role-playing atau bermain peran juga dapat menjadi pendekatan yang menarik dalam pembelajaran PAI (Sari, 2024). Guru dapat mengajak siswa untuk memerankan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, seperti Nabi Muhammad SAW atau sahabat-sahabat beliau, dalam skenario tertentu. Dengan metode ini, siswa dapat belajar tentang sejarah Islam sambil merasakan langsung peran dan tanggung jawab tokoh tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga tidak boleh diabaikan. Saat ini, berbagai aplikasi dan platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk membuat pembelajaran PAI lebih menyenangkan. Misalnya, guru dapat menggunakan kuis interaktif berbasis aplikasi, platform video conference untuk diskusi, atau menggunakan media sosial untuk berbagi materi pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga terhubung dengan dunia digital yang akrab bagi mereka. Strategi pembelajaran berbasis proyek juga dapat diterapkan dalam PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Napitupulu, 2020). Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan proyek sederhana seperti membuat poster tentang nilai-nilai Islam, menulis esai tentang tokoh Islam, atau melakukan kegiatan sosial berbasis ajaran agama. Dengan proyek ini, siswa belajar dengan cara yang lebih aplikatif dan praktis, serta merasa memiliki kontribusi yang nyata terhadap pembelajaran mereka.

Untuk memperkuat pembelajaran yang menyenangkan, guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Kolaborasi antara siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah agama dapat membangun rasa tanggung jawab dan kerja sama. Misalnya, guru dapat memberikan tugas kelompok yang memerlukan pemecahan masalah keagamaan, seperti membuat kampanye tentang pentingnya shalat atau menjaga kebersihan lingkungan dari sudut pandang agama. Dengan bekerja sama, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sekelas mereka.

Strategi lainnya adalah dengan memberikan penghargaan dan umpan balik positif kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penghargaan dapat berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa. Memberikan penghargaan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan produktif (Fauziyah, 2021).

Pembelajaran berbasis problem-solving atau pemecahan masalah juga dapat diterapkan dalam PAI. Metode ini menantang siswa untuk mencari solusi dari masalah-masalah moral atau etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan perspektif Islam. Misalnya, siswa bisa diajak untuk mendiskusikan

solusi terhadap permasalahan sosial, seperti kemiskinan, kerusakan lingkungan, atau konflik antaragama. Dengan problem-solving, siswa diajak berpikir kritis dan belajar menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran outdoor juga bisa menjadi salah satu strategi yang menyenangkan. Guru dapat mengadakan kegiatan belajar di luar kelas, seperti mengunjungi tempat-tempat ibadah, melakukan observasi lingkungan sekitar, atau melakukan kegiatan sosial sebagai bagian dari pembelajaran PAI. Pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif bagi siswa, sehingga mereka dapat merasakan langsung dampak dari ajaran Islam dalam kehidupan sosial.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang ramah, terbuka, dan menyenangkan, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi (Maulita et al, 2023). Guru juga perlu mendengarkan dan merespons kebutuhan siswa, serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk berekspresi dan berpendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan sikap yang ramah dan suportif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Terakhir, refleksi atau evaluasi pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkala. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan refleksi setelah pembelajaran, misalnya dengan cara menuliskan apa yang telah mereka pelajari atau mendiskusikan kesan mereka terhadap metode yang digunakan. Refleksi ini membantu guru untuk mengetahui efektivitas strategi yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga pembelajaran PAI dapat terus berkembang menjadi lebih menyenangkan dan efektif di masa mendatang.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran PAI yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam. Dengan menerapkan strategi-strategi yang variatif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas di luar kelas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang suportif, serta refleksi berkala atas metode yang digunakan, juga sangat krusial dalam memastikan pembelajaran PAI berjalan efektif dan menarik, sehingga tujuan pembentukan karakter dan moral siswa tercapai dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

- Al-Razi, M. F., Madjid, A., & Khalil, A. H. M. I. (2024). Reconstructing the Islamic Education Paradigm in Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22(2), 294-310.
- Fauziah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 120-126.
- Fitriani, E., & Syarifah, A. H. (2023). Konsep Pendidikan Islam di Era Abad 21: Tantangan dan Strateginya. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 68-83.
- Hidayat, T., & Suryana, T. (2018). Menggagas Pendidikan Islami: Meluruskan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 75-91.
- Husni, N., Arsy, R. A., & Fitria, H. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 137-145.

- Mannan, A., Khoiri, A., & Mutammimah, D. (2023). Desain Pengelolaan Kelas Berbasis Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Pada Pembelajaran PAI. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1, 170-181.
- Maswar, M. (2019). Strategi pembelajaran matematika menyenangkan siswa (MMS) berbasis metode permainan mathemagic, teka-teki dan cerita matematis. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 28-43.
- Maulita, R., Sukardi, I., & Astuti, M. (2023). Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan (Fun Learning) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(1), 78-92.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. *Haura Utama*.
- Napitupulu, D. S., & Nasution, H. B. (2022). Membenahi Pendidikan Islam: Sudut Pandang, Tradisi Dan Pengalaman. *Reflektika*, 17(2), 253-274.
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan pembelajaran agama islam melalui pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232-3241.
- Sari, A. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 264-278.
- Syafe'i, I., & Akmansyah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 417-447.